



Editor: Ridho Al-Hamdi

PEMILU 2019 DIMATA MILENIAL

Catatan dari
Bilik Suara
17 April 2019



Ridho Al-Hamdi, M. Alwi Pohan, M. Reza Arvaza, Nadira R. Melanie, Raden Hamdi Z., Tobry Syuhada, Lenny Kurniasari, Agung M. Arasy, Rifdah A. Humairah, Mu. Farid Fadian, Alfat Ridho, Hamzah Nugraha, Ridwan Fitriawan, Annisa Nawangsari, Refan D. Mauldan, Jiwantopo Nur Huda, Olga S. Andiny, Rahma Ayuningtyas, Garindra Hamid WM., Akhid Atma H., Helmy Afrizal, Rachma Wahyu P., Rizky D. Kusuma, Hanifan Iswaludin, Apriliani Dewi MPA., Esti Andriyani, Rani Handayani A., Intan P. Salsabila, Bisma Lintang P., Okta Rachma P., Yan Iqbal YP., Widhi Sabihismawan, Alvina Nurmalia D., Berlend Arya P., M. Rizqi Ramadhan KL., Gilang Adryano, Nadia Fitri W., A. Farid Ghulam F., Mike Dewanti, Adi Margani SS., Dwi Fernanda Y., Nindi Ayu Syahputri, M. Reza Andrea P., Hilda Wardany, Toha Nurdiansah, Kholiq Ardiansyah, Annisa Putri Islami, Nuraishah Yasmen S., Wama Rulanda NF., Isman Fahruri, M. Ibnu Hiban, Shafira Virginia R., Tatryana Rendi ZZ., Desmara Saraswati P., Dewi Anisa NS., Aulia Rahmi MP., Dyah Ayu Puspitaningtyas, Nabella Kintan N.

PEMILU 2019 DI MATA MILENIAL

Catatan dari Bilik Suara 17 April 2019

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang
Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Pasal 1 ayat [1]).
2. Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan: a. Penerbitan ciptaan; b. Penggandaan ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian ciptaan; e. pendistribusian ciptaan atau salinannya; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman ciptaan; h. Komunikasi ciptaan; dan i. Penyewaan ciptaan. (Pasal 9 ayat [1]).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [3]).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah). (Pasal 113 ayat [4]).

Editor:
Ridho Al-Hamdi

PEMILU 2019 DI MATA MILENIAL

Catatan dari Bilik Suara 17 April 2019

Penulis:

Ridho Al-Hamdi, M. Alwi Pohan, M. Reza Arvaza, Nadira R. Melanie, Raden Hamdi Z., Tobry Syuhada, Lenny Kurniasari, Agung M. Arasy, Rifdah A. Humairah, Mu. Farid Fadian, Alfat Ridho, Hamzah Nugraha, Ridwan Fitriawan, Annisa Nawangsari, Refan D. Mauldan, Jiwantopo Nur Huda, Olga S. Andiny, Rahma Ayuningtyas, Garindra Hamid WM., Akhid Atma H., Helmy Afrizal, Rachma Wahyu P., Rizky D. Kusuma, Hanifan Iswaludin, Apriliani Dewi MPA., Esti Andriyani, Rani Handayani A., Intan P. Salsabila, Bisma Lintang P., Okta Rachma P., Yan Iqbal YP., Widhi Sabihismawan, Alvina Nurmala D., Berlend Arya P., M. Rizqi Ramadhan KL., Gilang Adryano, Nadia Fitri W., A. Farid Ghulam F., Mike Dewanti, Adi Margani SS., Dwi Fernanda Y., Nindi Ayu Syahputri, M. Reza Andrea P., Hilda Wardany, Toha Nurdiansah, Kholiq Ardiansyah, Annisa Putri Islami, Nuraishah Yasmen S., Wama Rulanda NF, Isman Fahruri, M. Ibnu Hiban, Shafira Virginia R., Tatryana Rendi ZZ., Desmara Saraswati P., Dewi Anisa NS., Aulia Rahmi MP., Dyah Ayu Puspitaningtyas, dan Nabella Kintan N.



Pemilu 2019 di Mata Milenial:

Catatan dari Bilik Suara 17 April 2019

xvi + 434 ; 16 x 24 cm.

ISBN : 978-623-261-027-9

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, April 2020

Penulis:

Ridho Al-Hamdi, M. Alwi Pohan, M. Reza Arvaza, Nadira R. Melanie, Raden Hamdi Z., Tobry Syuhada, Lenny Kurniasari, Agung M. Arasy, Rifdah A. Humairah, Mu. Farid Fadian, Alfath Ridho, Hamzah Nugraha, Ridwan Fitriawan, Annisa Nawangsari, Refan D. Mauldan, Jiwantopo Nur Huda, Olga S. Andiny, Rahma Ayuningtyas, Garindra Hamid WM., Akhid Atma H., Helmy Afrizal, Rachma Wahyu P., Rizky D. Kusuma, Hanifan Iswaludin, Apriliani Dewi MPA., Esti Andriyani, Rani Handayani A., Intan P. Salsabila, Bisma Lintang P., Okta Rachma P., Yan Iqbal YP., Widhi Sabihismawan, Alvina Nurmala D., Berlend Arya P., M. Rizqi Ramadhan KL., Gilang Adryano, Nadia Fitri W., A. Farid Ghulam F., Mike Dewanti, Adi Margani SS., Dwi Fernanda Y., Nindi Ayu Syahputri, M. Reza Andrea P., Hilda Wardany, Toha Nurdiansah, Kholiq Ardiansyah, Annisa Putri Islami, Nuraishah Yasmen S., Wama Rulanda NF., Isman Fahruri, M. Ibnu Hiban, Shafira Virginia R., Tatryana Rendi ZZ., Desmara Saraswati P., Dewi Anisa NS., Aulia Rahmi MP., Dyah Ayu Puspitaningtyas, dan Nabella Kintan N.

Editor	: Ridho Al-Hamdi
Asisten Editor	: Indah Al-Fiani
Tim Seleksi Naskah	: Ridho Al-Hamdi Dyah Mely Anawati Diah Riski Hardiana Siti Maharani Chumairah
Desain Sampul	: Ityan Jauhar
Layout	: M. Hakim

Pertama kali diterbitkan oleh:

Laboratorium Ilmu Pemerintahan (Lab IP)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gedung E2 Lt. 1 Kampus UMY Terpadu

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp. (+62 274) 387656 Ext. 121, Fax. (+62 274) 387646

Email: ip_umy@umy.ac.id

Bekerjasama dengan:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

KATA PENGANTAR EDITOR

Alhamdulillah buku yang berjudul *Pemilu 2019 di Mata Milenial: Catatan dari Bilik Suara 17 April 2019* ini sudah terbit dan bisa dibaca oleh masyarakat luas. Buku ini berawal dari keinginan editor yang juga dosen di Program Studi Ilmu Pemerintahan UMY melibatkan mahasiswa sebagai pemantau independen pada Pemilu Serentak yang terjadi pada 17 April 2019. Pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 (Februari-Juni 2019), saya mengajar dua mata kuliah: Studi Partai Politik dan Proses Legislasi. Setelah berdiskusi dengan mahasiswa, akhirnya kami sepakat, bahwa mahasiswa, baik yang masih menetap di Yogyakarta maupun yang pulang kampung menjadi pemantau di mana mereka mencoblos/memilih. Setelah melakukan koordinasi dan pengurusan surat izin, proses pemantauan terhadap pemilu berjalan dengan baik meskipun sejumlah persoalan kecil terjadi selama proses pemantauan di TPS. Setelah para mahasiswa tersebut memantau, tugas mereka adalah menceritakan peristiwa yang terjadi selama mereka berada di TPS ke dalam sebuah naskah cerita.

Dari sekitar 150-an lebih naskah cerita yang terkumpul (dari lima kelas), dilakukan proses seleksi yang melibatkan beberapa asisten. Tahap pertama tim seleksi naskah terdiri dari tiga orang: Dyah Mely Anawati, Diah Riski Hardiana, dan Siti Maharani Chumairah dan dipimpin oleh editor sendiri. Tahap kedua adalah proses editing naskah yang

dikerjakan oleh Indah Al-Fiani dan editor juga tentunya. Pada tahap kedua ini, editing lebih difokuskan pada tata cara penulisan yang baik dan benar. Tahap ketiga adalah tahap akhir yang dikerjakan oleh editor buku ini yaitu editing akhir seluruh naskah cerita termasuk perubahan hampir seluruh judul cerita dan sejumlah konten cerita yang tidak relevan dengan tujuan buku ini. Alhamdulillah ketiga proses tersebut berjalan dengan lancar meskipun memakan waktu cukup lama dari sejak Juli 2019 hingga April 2020.

Sebagai editor buku ini sekaligus koordinator program pemantauan Pemilu Prodi IP UMY, saya mengucapkan terima kasih dan apresiasinya yang luar biasa kepada empat asisten tersebut yang telah bekerja keras dalam menyeleksi maupun memperbaiki naskah yang tentunya masih banyak kekurangan karena tidak semua penulis mempunyai gaya bertutur yang baik dan benar. Sebagai tambahan informasi saja, bahwa proses editing naskah ini dilakukan di tengah-tengah situasi merebaknya virus Corona (Covid-19) yang berasal dari Cina dan melanda tidak hanya manusia di Indonesia saja tetapi seluruh negara di dunia, bahkan *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus ini sebagai pandemi global alias penyakit yang menjangkiti seluruh penduduk planet bumi pada tahun 2020. Semoga badai ini segera berlalu.

Kepada 57 penulis cerita pada buku ini, saya mengucapkan selamat atas terseleksinya naskah cerita kalian dari ratusan naskah lainnya. Mereka adalah M. Alwi Pohan, M. Reza Arvaza, Nadira R. Melanie, Raden Hamdi Z., Tobry Syuhada, Lenny Kurniasari, Agung M. Arasy, Rifdah A. Humairah, Mu. Farid Fadian, Alfat Ridho, Hamzah Nugraha, Ridwan Fitriawan, Annisa Nawangsari, Refan D. Mauldan, Jiwantopo Nur Huda, Olga S. Andiny, Rahma Ayuningtyas, Garindra Hamid WM., Akhid Atma H., Helmy Afrizal, Rachma Wahyu P., Rizky D. Kusuma, Hanifan Iswaludin, Apriliani Dewi MPA., Esti Andriyani, Rani Handayani A., Intan P. Salsabila, Bisma Lintang P., Okta Rachma P., Yan Iqbal YP., Widhi Sabihismawan, Alvina Nurmala D., Berlend Arya P., M. Rizqi Ramadhan KL., Gilang Adryano, Nadia Fitri W., A. Farid Ghulam F., Mike Dewanti, Adi Margani SS., Dwi

Fernanda Y., Nindi Ayu Syahputri, M. Reza Andrea P., Hilda Wardany, Toha Nurdiansah, Kholiq Ardiansyah, Annisa Putri Islami, Nuraishah Yasmen S., Wama Rulanda NF., Isman Fahruri, M. Ibnu Hiban, Shafira Virginia R., Tetryana Rendi ZZ., Desmara Saraswati P., Dewi Anisa NS., Aulia Rahmi MP., Dyah Ayu Puspitaningtyas, dan Nabella Kintan N. Semoga suatu saat dari 57 penulis ini ada yang bisa menjadi penulis hebat di bidangnya masing-masing.

Buku ini merupakan catatan kritis sekaligus harapan dari generasi milenial yang sepuluh atau dua puluh tahun mendatang mereka akan menjadi bagian penting dari perubahan negeri ini. Melalui buku ini, suara generasi milenial layak dan harus didengarkan oleh siapapun agar kita bersama-sama membangun negeri tercinta ini menjadi lebih baik lagi ke depannya. Selamat membaca, semoga buku cerita *enteng-entengan* tentang peristiwa Pemilu yang terjadi di berbagai TPS di seluruh Indonesia ini dapat bermanfaat menemani kesendirian Anda di tengah situasi yang mungkin belum pasti. *Tabik!*

Kantor IGOV UMY, 10 April 2020

Ridho Al-Hamdi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR EDITOR	v
DAFTAR ISI.....	ix
PETA PERSEBARAN LOKASI TPS	1
PENDAHULUAN: PEMILU 2019 DALAM SUDUT PANDANG MILENIAL	3
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	
BAB I CATATAN KRITIS MILENIAL DI SUMATERA DAN SULAWESI	
Kurang Telitinya Anggota KPPS dalam Penghitungan Surat Suara	14
<i>Muhammad Alwi Pohan</i>	
Pencoblosan Sempat Dimulai Terlambat, Penghitungan Hingga Esok Hari.....	21
<i>M. Reza Arvaza</i>	
Akibat Surat Suara Terlambat, Pencoblosan Dimulai Siang Hari	27
<i>Nadira Rizkynia Melanie</i>	

Demi Pesta Demokrasi, Dua Jam Perjalanan Harus Ditempuh	34
<i>Raden Hamdi Zayyad</i>	
Karena Rindu, Ikut Pesta Demokrasi di Kampung Halaman.....	40
<i>Tobry Syuhada</i>	
Penduduk Asli Keluhkan Penggunaan Hak Pilih.....	46
<i>Lenny Kurniasari</i>	
Hampir Saja Tidak Mencoblos dan Lemahnya Pelayanan KPPS	52
<i>Agung Muhammad Arasy</i>	
Catatan untuk Cerita di Sumatera dan Sulawesi	58
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	
BAB II	
CATATAN KRITIS MILENIAL DI JAWA BARAT DAN	
JAKARTA	
Kurangnya Surat Suara Pilpres	62
<i>Rifdah Asri Humairah</i>	
KPPS Datangi Rumah Lansia yang Tidak Bisa Mencoblos di TPS .	69
<i>Muhammad Farid Fadian</i>	
Akibat Pencoblosan Ditunda, Sempat Bolak-balik Ngecek TPS	75
<i>Alfat Ridho</i>	
Lebih Baik Aku Golput Saja!	83
<i>Hamzah Nugraha</i>	
Membeli Suara Demi Kursi Kekuasaan	90
<i>Ridwan Fitriawan</i>	
Heran Kurangnya Kertas Suara di TPS Lain, Padahal di TPS Saya	
Sisa	94
<i>Annisa Nawangsari</i>	
Catatan untuk Cerita di Jawa Barat dan Jakarta	98
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	

BAB III

CATATAN KRITIS MILENIAL DI JAWA TENGAH

Banyak Kericuhan, Mulai dari Ribuat antar-Pendukung Capres Hingga Ruwetnya Urusan Hitung Suara	102
<i>Refan Dwi Mauldan</i>	
Banyak Warga Bingung Mau Pilih Capres dan Caleg yang Mana .	110
<i>Jiwantopo Nur Huda</i>	
Pengalaman Luar Biasa Bisa Menjadi Anggota KPPS, Tetapi Anggota KPPS Lain yang Sedang Hamil Alami Keguguran	116
<i>Olga Stefy Andiny</i>	
Selain Banyak Warga yang Masih Bingung dengan Pilihannya, Politik Uang Masih Terjadi Saat Pencoblosan Berlangsung	124
<i>Rahma Ayuningtyas</i>	
Parahnya Money Politics di Arus Bawah	133
<i>Garindra Hamid Wira Maulana</i>	
Meski Berbeda Pilihan, Warga Tetap Akur	139
<i>Akbid Atma Hidayat</i>	
TPS Unik dengan Sejumlah Masalah	147
<i>Helmy Afrizal</i>	
Antusias Emak-Emak Menggunakan Hak Pilih.....	153
<i>Rani Handayani Afifa</i>	
Banyak Suara Tidak Sah Akibat Tidak Kenal Caleg	159
<i>Intan Permata Salsabila</i>	
Akibat Buruknya Kinerja KPPS, Penghitungan Suara Mundur di Sore Hari.....	166
<i>Bisma Lintang Pranawajati</i>	
Banyaknya Masalah di TPS 011 Akibat Kurangnya Pendidikan Pemilu untuk Warga	170
<i>Okta Rachma Pratiwi</i>	

Meski Ada Kesalahan Hitung, Anggota KPPS Tetap Semangat	179
<i>Rachma Wahyu Permatasari</i>	
Sudah Sepi, Kotak Suara Hampir Saja Rusak Karena Hujan.....	187
<i>Rizky Dwi Kusuma</i>	
Pemungutan Suara yang Melelahkan dengan Sejumlah Masalah di TPS	198
<i>Hanifan Iswaludin</i>	
Banyak Warga Bingung Saat Mencoblos	203
<i>Apriliani Dewi Mentari Putri Alelo</i>	
Pelayanan Buruk Petugas KPPS	210
<i>Esti Andriyani</i>	
KPPS Dahulukan Lansia Mencoblos Sebagai Bentuk Apresiasi	220
Terjadi Keributan di TPS Akibat Ulah Pemilih Sendiri.....	225
<i>Widhi Sabihismawan</i>	
Terjadi Perselisihan Saat Penghitungan Suara.....	231
<i>Alvina Nurmala Dewi</i>	
Catatan untuk Cerita di Jawa Tengah.....	238
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	
BAB IV	
CATATAN KRITIS MILENIAL DI YOGYAKARTA	
Banyaknya Surat Suara dan Kandidat Bikin Warga Bingung.....	242
<i>Berlend Arya Putra</i>	
Ketidaknetralan Oknum KPPS Saat Pencoblosan Berlangsung.....	246
<i>M. Rizqi Ramadhan K. Lanani</i>	
Terpaksa Golput di Tanah Rantau	250
<i>Gilang Adryano</i>	
Akibat Kelalaian KPPS, Pencoblosan Dimulai Telat, Warga Antri Terlalu Lama, dan Bahkan Surat Suara Kehabisan	255
<i>Nadia Fitri Wijayaningsih</i>	

Akibat Kehabisan Surat Suara, Proses Pencoblosan Selesai Maghrib.....	259
<i>Ahmad Farid Ghulam Farhan</i>	
Meski Banyak Masalah, Petugas KPPS Bekerja Lebih dari 24 Jam Mirip Apotek non-Stop	264
<i>Mike Dewanti</i>	
Untung Saja Prediksi Saya Tidak Terjadi	272
<i>Adi Margani Surya Saputra</i>	
Mahasiswa Pemilih A5 Sempat Adu Mulut dengan Petugas KPPS Akibat Surat Suara Habis.....	278
<i>Dwi Fernanda Yulino</i>	
Adu Mulut Mahasiswa Pemilih A5 dan Petugas KPPS Karena Surat Suara Habis.....	286
<i>Nindi Ayu Syahputri</i>	
Ratusan Pemilih A5 Nyaris Tidak Bisa Mencoblos, Penyelenggara Pemilu Terkesan Tidak Konsisten	290
<i>M. Reza Andrea Putra</i>	
Meski Saya Golput, Petugas KPPS Menepati Janjinya dan Pemilih A5 Bisa Mencoblos Semua.....	297
<i>Hilda Wardany</i>	
Mahasiswa Pemilih A5 Dipaksa Golput Oleh Penyelenggara	302
<i>Toha Nurdiansah</i>	
Pemilih A5 Membludak, Pemilih DPT Tak Kebagian Surat Suara	307
<i>Kholiq Ardiansyah</i>	
Meski Pencoblosan Dimulai Molor, Selesai Tepat Waktu	313
<i>Annisa Putri Islami</i>	
Pemilu di Indonesia dari Perspektif Mahasiswa Malaysia	317
<i>Nuraishah Yasmen Shabarum</i>	

Saksi Independen Sempat Dilarang Masuk TPS Saat Perhitungan Suara.....	324
<i>Wama Rulanda Nur Fatimah</i>	
Terpaksa Golput Karena Kehabisan Surat Suara	332
<i>Isman Fabruri</i>	
Meski Menjadi Saksi Calon DPD, Saya Terpaksa Golput	337
<i>Muhammad Ibnu Hiban</i>	
Menjadi Saksi dan Pemantau di Dua TPS yang Berbeda, Ada Kejadian Janggal yang Harus Dievaluasi	342
<i>Shafira Virginia Rahmasari</i>	
Menjadi Pemantau di Dua TPS, Kampanye Terselubung Terjadi di TPS 05 dan Surat Suara Kurang di TPS 09	347
<i>Tatryana Rendi Ziar Zhafira</i>	
Meski TPS Berdekorasi Adat Jawa, Sikap Petugas KPPS Tidak Mencerminkan Keramahan Adat Jawa.....	352
<i>Desmara Saraswati Prabaningtyas</i>	
Misteri Hilangnya Dua Rekap C1	358
<i>Dewi Anisa Nurulitavina Sulistyanda</i>	
Catatan untuk Cerita di Yogyakarta	365
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	
BAB V	
CATATAN KRITIS MILENIAL DI JAWA TIMUR	
Bangga Menjadi Pemantau di Kampung Halaman	370
<i>Aulia Rahmi Melati Pratiwi</i>	
Meski Sakit, Saya Tetap Kuat Memantau TPS	375
<i>Dyah Ayu Puspitaningtyas</i>	
Banyaknya Kertas Suara dan Suliatnya Melipat Menyebabkan Lamanya Menunggu	383
<i>Nabella Kintan Norycha</i>	
Catatan untuk Cerita di Jawa Timur	388
<i>Ridho Al-Hamdi</i>	

BAB VI

PENUTUP

NASIB DEMOKRASI INDONESIA DI MATA MILENIAL.. 391

Ridho Al-Hamdi

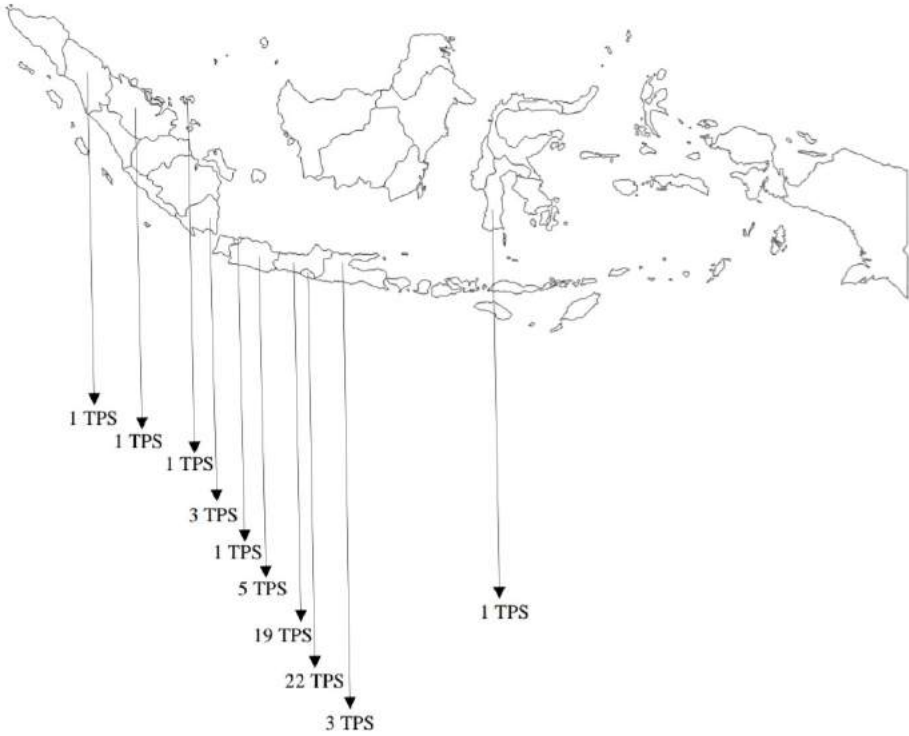
DAFTAR SINGKATAN 395

BIODATA PARA PENULIS 398

BIODATA TIM SELEKSI NASKAH 429

TENTANG EDITOR 431

PETA PERSEBARAN LOKASI TPS



PENDAHULUAN:

PEMILU 2019 DALAM SUDUT PANDANG MILENIAL

Ridho Al-Hamdi

*Direktur International Program of Government Affairs and
Administration (IGOV), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

Latar Belakang penulisan buku ini tidak terlepas dari momen jelang Pemilu 2019. Pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019, sebagai dosen Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan UMY saya mengampu dua mata kuliah, yaitu *Studi Partai Politik* untuk semester dua dan *Proses Legislasi* untuk semester empat. Perkuliahan semester genap dimulai sejak Februari 2019 dan berakhir hingga Juni 2019. Karena Pemilu Serentak jatuh pada 17 April 2019, saya pribadi sebagai akademisi mempunyai ide untuk melibatkan mahasiswa menjadi pemantau independen pada Pemilu 2019 di TPS di mana mereka akan mencoblos. Jadi, belajar tidak hanya sekadar teori tetapi juga praktik di lapangan. Ini akan memberikan kesan tersendiri bagi mahasiswa.

Selain itu juga, Pemilu 2019 bisa dikatakan sebagai *the most spectacular election of the world* (pemilu paling spektakuler di dunia) karena menggabungkan Pilpres dan Pileg dalam satu waktu yang

bersamaan sehingga setiap pemilih harus mencoblos lima jenis kertas suara: Pilpres (surat suara warna abu-abu), Pileg DPR RI (surat suara warna kuning), pemilihan DPD RI (surat suara warna merah), DPRD Provinsi (surat suara warna biru), DPRD Kabupaten/Kota (surat suara warna hijau). Pemilu Serentak jenis ini, sependek pengetahuan yang saya peroleh, belum pernah terjadi di negara demokrasi lainnya. Pemilu 2019 ini juga bisa disebut sebagai Pemilu serentak pertama kali dalam sejarah politik di Indonesia. Karena itu, generasi milenial tidak boleh melupakan momen bersejarah ini. Dari situlah, saya menganggap penting mereka terlibat sekecil apapun dalam momen bersejarah ini. Apalagi hiruk-pikuk Pilpres dengan hanya dua kandidat, Paslon Jokowi-Ma'aruf dan Paslon Prabowo-Sandi, semakin membuat tahun 2019 adalah tahun politik sejati (*the real political year*).

Cukup menarik juga sedikit membahas tentang tanggal pelaksanaan Pemilu 2019. Mengapa Pemilu jatuh pada tanggal 17 April 2019? Tanggal 17 mempunyai makna tersendiri terutama bagi kaum Muslim. Orang Muslim sehari semalam melakukan shalat sebanyak 17 rakaat. Kitab suci Al-Qur'an juga turun pada tanggal 17. Menurut Soekarno, angka 17 merupakan angka mistis dan kesucian yang bukan dibuat oleh manusia. Pemikiran itu yang mendukung Soekarno setuju memproklamasikan Indonesia pada 17 Agustus 1945. Begitu juga Pemilu 2019 ini jatuh pada tanggal 17 agar mendapatkan makna mistis dan kesucian sehingga hasilnya pun memang benar-benar bagian dari kebenaran karena melibatkan ratusan juta manusia dalam perhelatan akbar demokrasi yang bernama Pemilu Serentak ini. Adapun jumlah partai politik peserta Pemilu 2019 terdiri dari 16 partai politik di tingkat nasional dan empat partai lokal khusus di Aceh.

Pada hari H pencoblosan (17 April 2019), saya memantau pergerakan mahasiswa melalui Whatshap Group (WAG) yang sudah kami buat jauh hari sebelumnya. Melalui WAG tersebut, saya bisa memantau dan mendapatkan laporan perkembangan dari para pemantau tentang apa yang terjadi di lokasi TPS serta kendala-kendala yang mereka hadapi. Sesekali ada mahasiswa yang mengirim

chat pribadi untuk bertanya tentang hal yang mereka tidak paham. Saya pun langsung merespons *chat* mereka. Bagi pemantau yang ada di Yogyakarta terutama di sekitar Kecamatan Kasihan, Bantul, masalah mereka mayoritas terkait dengan sulitnya pemilih A5 (pindahan dari luar Yogyakarta) untuk mendapatkan hak pilih atau hak coblos. Alasan para petugas KPPS adalah terbatasnya kertas suara sehingga para mahasiswa pemilih A5 tersebut banyak yang tidak mendapatkan haknya untuk mencoblos Capres-Cawapres lantaran surat suara sudah habis. Namun demikian, para mahasiswa itu tetap tidak kecewa untuk terus memantau jalannya Pemilu. Di sinilah saya mengapresiasi semangat mereka untuk berdemokrasi meski hak mereka dirampas oleh para penyelenggara tersebut.

Mengapa pelibatan mahasiswa dalam pemantauan Pemilu 2019 sangat penting? Setidaknya ada beberapa alasan dapat diungkapkan di sini. *Pertama*, mereka adalah mahasiswa ilmu pemerintahan yang memiliki mata kuliah terkait dengan Pemilu, di antaranya yang sangat terkait adalah mata kuliah *Tata Kelola Pemilu*, *Studi Demokrasi*, dan *Studi Partai Politik*. Dengan terlibat menjadi pemantau Pemilu, mereka memiliki pengalaman lapangan yang ini semakin memperkaya perspektif mereka dalam memahami perjalanan demokrasi Indonesia. *Kedua*, mereka adalah generasi milenial yang baru pertama kali menjadi pemilih untuk melakukan pencoblosan dalam skala Pemilu nasional, apalagi Pemilu 2019 ini adalah Pemilu Serentak pertama kali di Indonesia yang menggabungkan antara Pilpres dan Pileg. Dengan melibatkan mahasiswa menjadi pemantau Pemilu, mereka akan memiliki pengalaman yang kaya tentang mana cara berdemokrasi yang baik dan mana yang tidak baik. *Ketiga*, menepis anggapan orang lain, bahwa kuliah ilmu-ilmu sosial tidak ada praktikum. Dengan adanya Pemilu Serentak 2019 ini, maka hal itu kita jadikan praktikum yang tepat untuk mahasiswa Ilmu Pemerintahan.

Dengan ketiga alasan yang mendasar tersebut, **tujuan penulisan** buku ini adalah menghadirkan perspektif, cara pandang, atau gaya analisa generasi milenial terhadap pelaksanaan Pemilu Serentak 2019. Melalui

tulisan-tulisan mereka, kita bisa mengetahui pandangan dan catatan dari generasi muda yang tentunya sepuluh atau duapuluh tahun lagi masa depan republik ini ada di pundak mereka. Karena itulah, kita ingin mengetahui catatan-catatan kritis dari generasi milenial tersebut setelah mereka melihat langsung peristiwa bersejarah yang terjadi di Indonesia pada hari Rabu tanggal 17 April 2019 termasuk evaluasi dan harapan mereka terhadap masa depan demokrasi Indonesia. Dengan begitu, **manfaat penulisan** buku ini adalah memperkaya khazanah keilmuan tentang sudut pandang generasi milenial dalam memahami demokrasi dan Pemilu di Indonesia. Buku ini bermanfaat untuk menambah bahan bacaan tentang demokrasi, pemilu, dan generasi milenial.

Bagaimana buku ini ditulis? Pada awalnya, ada sekitar 150-an mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Mereka menulis pengalaman di lapangan menjadi pemantau Pemilu ke sebuah naskah cerita dengan jumlah minimal 1.500 kata dalam format *word*. Saya beserta tim seleksi menyaring naskah-naskah tersebut, lalu berdiskusi naskah mana saja yang menarik dan layak untuk dipublikasikan. Setelah berkali-kali mengadakan pertemuan dan diskusi dengan tim seleksi, naskah yang lolos ditetapkan berjumlah 57 cerita seperti yang tersajikan dalam buku ini. Setelah naskah diseleksi, tugas saya sebagai editor tidak lantas selesai begitu saja. Saya secara serius melakukan editing satu per satu terhadap 57 naskah tersebut, mulai dari editing kata/kalimat/paragraf, merubah hampir seluruh judul naskah, serta memotong kalimat-kalimat yang kurang relevan. Tentu 57 naskah tersebut bukan berasal dari penulis handal karena cara mereka bertutur masih melompat-lompat, tidak sistematis serta seringkali mengalami pengulangan kalimat. Di situlah pekerjaan saya yang melelahkan sebagai editor dibantu dengan adik saya Indah Al-Fiani asisten editor dalam menuntaskan proses editing ini.

Bagaimanapun juga, saya sangat mengapresiasi tulisan-tulisan mereka. Meskipun sebagian dari mereka mungkin menulis secara terpaksa karena ini adalah bagian dari tugas kuliah, tapi mereka sudah berusaha sebaik mungkin untuk mencurahkan isi hati mereka tentang Pemilu 2019 ke dalam sebuah cerita menarik untuk disimak kisah-

kisahnyanya. Fokus tulisan para milenial tersebut adalah cerita tentang apa yang terjadi pada hari H Pemilu yaitu Rabu 17 April 2019 di TPS di mana mereka mencoblos. Tentu, cara masing-masing penulis bercerita berbeda-beda. Ada yang gaya berceritanya dimulai pada kejadian sebelum hari H pencoblosan, ada yang memulai dengan beropini terlebih dahulu lalu masuk pada cerita hari H pencoblosan, dan lain sebagainya. Di akhir setiap cerita, para penulis menyampaikan pandangan mereka tentang peristiwa 17 April tersebut dan diakhiri dengan harapan mereka untuk masa depan demokrasi Indonesia. Karena itulah, buku ini sejatinya mengungkap pandangan generasi milenial tentang apa yang terjadi di bilik suara pada Rabu 17 April 2019.

Persebaran cerita dalam buku ini memang tidak merata, karena konsep penulisan cerita ini tidak dibuat secara sengaja melainkan secara acak. Tidak semua pemantau pulang kampung sehingga naskah cerita ini tidak mewakili semua pulau apalagi semua provinsi. Jika dilihat dari persebaran pulau, cerita di buku ini banyak didominasi oleh kisah yang ada di Pulau Jawa terutama Yogyakarta dan Jawa Tengah, lalu diikuti sebagian cerita di Sumatera dan hanya satu cerita di Sulawesi. Jika ditinjau dari persebaran provinsi, cerita-cerita dalam buku ini mewakili kisah-kisah yang ada di 10 provinsi: Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari persebaran per kabupaten/kota, cerita paling banyak terjadi di Kabupaten Bantul terutama di Kecamatan Kasihan di mana memang banyak mahasiswa yang tidak pulang kampung dan menetap di kos mereka di sekitar kampus UMY yang memang kampusnya terletak di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan. Secara terperinci, berikut ini adalah daftar 57 pemantau beserta lokasi TPS-nya:

NO	NAMA PEMANTAU	LOKASI TPS	KABUPATEN/ KOTA
PROVINSI SUMATERA UTARA			
1	Muhammad Alwi Pohan	TPS 25 Desa Aek Batu, Kec. Torgamba	Kab. Labuhanbatu
PROVINSI RIAU			
2	M. Reza Arvaza	TPS 12 Desa Tualang, Kec. Tualang	Kab. Siak
PROVINSI KEPULAUAN RIAU			
3	Nadira Rizkynia M.	TPS 09 Kel. Tibanbaru Kec. Sekupang	Kota Batam
PROVINSI LAMPUNG			
4	Raden Hamdi Zayyad	TPS 164 Kel. Kota Alam, Kec. Kotabumi Selatan	Kab. Lampung Utara
5	Tobry Syuhada	TPS 06 Desa Sumber Agung	Kab. Lampung Tengah
6	Lenny Kurniasari	TPS 09 Desa Sumberejo, Kec. Way Jepara	Kab. Lampung Timur
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
7	Agung Muhammad Arasy	TPS 10 Kel. Watangsawwiro, Kec. Maorawalie	Kab. Pinrang
DKI JAKARTA			
8	Annisa Nawangsari	TPS 133 Kel. Klender, Kec. Duren Sawit	Kota Jakarta Timur
PROVINSI JAWA BARAT			
9	Rifdah Asri Humairah	TPS 07 Kel. Cicadas, Kec. Cibeunying Kidul	Kota Bandung
10	Muhammad Farid Ferdian	TPS 09 Kel. Sukamaju Kalel, Kec. Indihiang	Kota Tasikmalaya
11	Alfat Ridho	TPS 60 Kel. Sayang, Kec. Cianjur	Kab. Cianjur
12	Hamzah Nugraha	TPS 07 Desa Pamoyanan, Kec. Cianjur	Kab. Cianjur
13	Ridwan Fitriawan	TPS 10 Desa Karang Sari, Kec. Padaherang	Kab. Pangandaran
PROVINSI JAWA TENGAH			
14	Refan Dwi Mauldan	TPS 07 Desa Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang	Kab. Banyumas
15	Jiwantopo Nur Huda	TPS 09 Desa Kwasen, Kec. Kesesi	Kab. Pekalongan
16	Olga Stefy Andiny	TPS 02 Desa Sukoharjo, Kec. Kandangserang	Kab. Pekalongan
17	Rahma Ayuningtyas	TPS 57 Desa Pring Tali Amba, Kec. Randudongkal	Kab. Pemalang
18	Garindra Hamid Wira M.	TPS 01 Jl. Ahmad Yani No. 253, Kec. Pengkol	Kab. Jepara
19	Akhid Atma Hidayat	TPS 03 Desa Pohgading, Kec. Gembong	Kab. Pati
20	Helmy Afrizal	TPS 09 Desa Karangmalang, Kec. Gebog	Kab. Kudus

21	Rachma Wahyu P.	TPS 05 Desa Karanganyar Kec. Wadaslintang	Kab. Wonosobo
	Rizky Dwi Kusuma	TPS 06 Desa Kenteng, Kec. Sempor	Kab. Kebumen
23	Hanifan Iswaludin	TPS 01 Desa Bagung, Kec. Prembun	Kab. Kebumen
24	Apriliani Dewi Mentari Putri Alelo	TPS 09 Desa Brangkal, Kec. Wedi	Kab. Klaten
25	Esti Andriyani	TPS 07 Desa Puluhan, Kec. Jatinom	Kab. Klaten
26	Rani Handayani Afifa	TPS 01 Desa Karangtengah, Kec. Batur	Kab. Banjarnegara
27	Intan Permata Salsabila	TPS 13 Desa Kecepit, Kec. Punggelan	Kab. Banjarnegara
28	Bisma Lintang Pranawajati	TPS 04 Desa Kalipelus, Kec. Purwanegara	Kab. Banjarnegara
29	Okta Rachma Pratiwi	TPS 11 Kel. Krandegan, Kec. Banjarnegara	Kab. Banjarnegara
30	Yan Iqbal Yusha P.	TPS 01 Desa Girirejo, Kec. Tirtomoyo	Kab. Wonogiri
31	Widhi Sabihismawan	TPS 16 Blaburan, Bligo, Kec. Ngluwar	Kab. Magelang
32	Alvina Nurmala Dewi	TPS 05 Desa Pendowo, Kec. Kranggan	Kab. Temanggung
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA			
33	Berlend Arya Putra	TPS 02 Kel. Gowongan, Kec. Jetis	Kota Yogyakarta
34	M. Rizqi Ramadhan K.	TPS 21 Jl. Sagan Utara No. 1, Kec. Gondokusuman	Kota Yogyakarta
35	Gilang Adryano	TPS 09 Desa Banyuraden, Kec. Gamping	Kab. Sleman
36	Nadia Fitri Wijayaningsih	TPS 35 Desa Banyuraden, Kec. Gamping	Kab. Sleman
37	Ahmad Farid Ghulam Farhan	TPS 75 Desa Sidudadi, Kec. Mlati	Kab. Sleman
38	Mike Dewanti	TPS 03 Desa Tirtorahayu Kec. Galur	Kab. Kulonprogo
39	Adi Margani Surya Saputra	TPS 12 Desa Karangrejek, Kec. Wonosari	Kab. Gunungkidul
40	Dwi Fernanda Yulino	TPS 01 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
41	Nindi Ayu Syahputri	TPS 10 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
42	M. Reza Andrea Putra	TPS 14 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
43	Hilda Wardany	TPS 17 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
44	Toha Nurdiansah	TPS 42 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul

45	Kholiq Ardiansyah	TPS 60 Desa Tamantirto, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
46	Annisa Putri	TPS 04 Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
47	Nuraishah Yasmien S.	TPS 05 Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
48	Wama Rulanda Nur Fatimah	TPS 22 Desa Bangunjiwo, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
49	Isman Fahruri	TPS 27 Desa Tirtonirmolo, Kec. Kasihan	Kab. Bantul
50	Muhammad Ibnu Hiban	TPS 16 Desa Segoroyoso, Kec. Pleret	Kab. Bantul
51	Shafira Virginia Rahmasari	TPS 24 Desa Segoroyoso, Kec. Pleret	Kab. Bantul
52	Tatryana Rendi	TPS 05 Desa Bawuran, Kec. Pleret	Kab. Bantul
53	Desmara Saraswati P.	TPS 05 Desa Wukirsari, Kec. Imogiri	Kab. Bantul
54	Dewi Anisa Nurulitavina S.	TPS 10 Desa Timbulharjo, Kec. Sewon	Kab. Bantul
PROVINSI JAWA TIMUR			
55	Aulia Rahmi Melati P.	TPS 28 Kel. Morokrembangan, Kec. Krembangan	Kota Surabaya
56	Dyah Ayu Puspitaningtyas	TPS 01 Desa Sukoharjo, Kec. Pacitan	Kab. Pacitan
57	Nabella Kintan N.	TPS 02 Desa Tokawi, Kec. Tawangan	Kab. Pacitan

Profil penulis buku ini adalah generasi milenial yang didominasi kelahiran antara tahun 1999 dan 2001, beberapa di antaranya ada yang kelahiran tahun 1998. Jadi, pada saat menulis cerita ini, usia mereka berkisar 20-an tahun. Mayoritas dari kisah mereka menyatakan, bahwa Pemilu 2019 ini adalah Pemilu pertama bagi mereka terutama pertama kali untuk mencoblos Capres-Cawapres. Karena itu, profil seluruh penulis buku ini adalah pemilih pemula. Semua penulis adalah mahasiswa-mahasiswi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, baik yang duduk di kelas reguler maupun di kelas internasional (IGOV). Persebaran asal daerah mereka sangat beragam. Jik ada TPS di luar Yogyakarta, hal itu menunjukkan asal daerah mereka. Sebagai tambahan informasi, bahwa dari 57 penulis, satu di antaranya adalah mahasiswi berkebangsaan Malaysia. Namanya Nuraishah Yasmien S., mahasiswi School of Government Universiti

Utara Malaysia (SoG UUM) yang mengambil *exchange program* di IGOV UMY. Karena itu, gaya bertuturnya masih bericikhas Melayu.

Adapun **Sistematika penulisan** buku ini diawali dengan Bab Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, tujuan dan manfaat, cara penulisan buku ini serta sistematika penulisan buku. Bab I hingga Bab V terdiri dari cerita-cerita yang dibagi per pulau dan per provinsi sehingga pembaca bisa menikmati kisah per kisah sebagaimana dituturkan oleh pemantau yang terjun langsung di TPS. Di tiap-tiap cerita disisipkan foto sebagai bagian dari ilustrasi yang terjadi pada hari H pencoblosan. Bab VI adalah bab kesimpulan yang mengulas tentang refleksi dari cerita-cerita para pemantau yang ada di TPS. Buku ini juga dilengkapi dengan biodata para penulis, tim seleksi, dan tim editor.

BIODATA TIM SELEKSI NASKAH



Ridho Al-Hamdi, S.Fil.I., M.A., Dr. phil adalah koordinator Program Pemantauan Independen Pemilu 2019, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dia adalah seorang akademisi sekaligus direktur *International Program of Government Affairs and Administration*, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pendidikan sarjana ditamatkan di UIN Sunan Kalijaga, masternya di Universitas Gadjah Mada (UGM), dan doktornya di Universitas TU Dortmund, Jerman. Konsentrasi keilmuannya adalah partai politik, pemilu, demokrasi, dan Islam-politik.



Dyah Mely Anawati, S.I.P. adalah alumni Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, lulus pada tanggal 22 Desember 2018. Dyah berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Skripsinya berjudul “Soliditas Partai Keadilan Sejahtera pada Pileg 2014” di bawah bimbingan Dr. phil. Ridho Al-Hamdi,

MA. Kini Dyah bekerja di salah satu perusahaan swasta di Yogyakarta. Untuk berkomunikasi, bisa melalui email dyah.mely@gmail.com



Diah Riski Hardiana, S.I.P. adalah alumni Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, lulus pada tanggal 11 September 2019. Diah berasal dari Madiun, Jawa Timur. Skripsinya berjudul “Motif politik atas terbitnya Surat Edaran Walikota Malang tentang Himbauan Shalat Berjamaah bagi Aparatur Sipil Negara di Kota Malang Tahun 2016” di bawah bimbingan Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, MA. Kini Diah pulang kampung bersama keluarganya di Madiun. Untuk berkomunikasi lebih lanjut, bisa melalui email diahriskihardiana@gmail.com



Siti Maharani Chumairah, S.I.P. adalah alumni Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, lulus pada tanggal 11 September 2019. Rani panggilan akrabnya, berasal dari Kalimantan Barat. Skripsinya berjudul “Peran Pemerintah Kota Yogyakarta dalam Mewujudkan *City of Tolerance*” di bawah bimbingan Dr. phil. Ridho Al-Hamdi, MA. Kini Rani bekerja di salah satu perusahaan swasta di Yogyakarta. Untuk berkomunikasi lebih lanjut, bisa melalui email ranimaharanic@gmail.com

TENTANG EDITOR



Ridho Al-Hamdi, S.Fil.I., M.A., Dr. phil adalah akademisi dengan konsentrasi keilmuan di bidang ilmu politik terutama terkait isu partai politik, pemilu, demokrasi serta Islam dan politik. Kini dia adalah direktur *International Program of Government Affairs and Administration* (IGOV), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di mana dia mengajar dan melakukan aktivitas penelitian. Pendidikan doktornya diselesaikan di bidang ilmu politik, Universitas TU Dortmund, Jerman (beasiswa BPPLN Kemenristekdikti, 2014-2017). Pendidikan sarjana dan masternya ditamatkan di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Gadjah Mada. Sebelum ke jenjang universitas, dia pernah menjadi santri di Ponpes Modern Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pada *spring season* 2018, dia pernah menjadi dosen tamu di Universitas Pompeu Fabra, Barcelona, Spanyol atas sponsor Erasmus+ dan *adjunct assistant professor* di Asia University, Taiwan (collaborative grant, 2018).

Keaktifannya di Muhammadiyah, diawali ketika dia mengenyam pendidikan pesantren di Mu'allimin Yogyakarta dan menjadi aktivis Ikatan Pelajar Muhammadiyah (dulu masih bernama Ikatan Remaja Muhammadiyah, IRM) hingga mengantarkannya menjadi salah

satu ketua Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PP IPM) Periode 2006-2010 dan pernah menjadi ketua *Tim Eksistensi* Perubahan Nama dari IRM menjadi IPM pada sepanjang 2007-2008. Selain itu, pernah juga aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) saat kuliah di UIN Sunan Kalijaga dan pernah menjadi *Master of Training* (MoT) untuk dua kali Darul Arqom Dasar IMM. Pernah juga menjadi wakil ketua Majelis Pemberdayaan Kader (MPK) PDM Kota Yogyakarta Periode 2005-2010. Selepas itu, dia menjadi sekretaris Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting (LPCR) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak 2011-2014. Pernah juga bergabung di Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2014 dan Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik (LHKP) PWM DIY periode 2010-2015, tetapi tidak begitu berperan aktif. Ketika sudah melanjutkan studi doktor di Jerman, dia pernah menjadi ketua Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Jerman Raya yang mencakup Jerman dan negara-negara sekitar seperti Austria, Polandia, Liechtenstein, Swiss, Luxemburg, dan Belgia.

Konsentrasi keilmuannya adalah partai politik, pemilu, studi demokrasi serta Islam dan politik. Sejumlah buku pernah ditulisnya, di antaranya *Partai Politik Islam: Teori dan Praktik di Indonesia* (2013), *Indonesian Political Ideology: Political Parties and Local Governance in Yogyakarta Municipality 1998-2015* (2017), *Islam dan Politik di Indonesia: Pemikiran Muslim Modernis Pasca Orde Baru* (2018), *Epistemologi Oksidentalisme: Membongkar Mitos Superioritas Barat, Membangun Kesetaraan Peradaban* (2019), *Teknik Alokasi Suara Menjadi Kursi di Parlemen* (2019), dan *Ambang Batas Pemilu: Pertarungan Partai dan Pudarnya Ideologi di Indonesia* (segera 2020). Aktif juga menulis artikel ilmiah di berbagai jurnal nasional maupun internasional yang bisa diakses online secara terbuka serta opini di sejumlah koran harian. Untuk berkomunikasi, bisa melalui e-mail: ridhoalhamdi@umy.ac.id atau bisa dijumpai di <https://ridhoalhamdi.id>.



Indah Al-Fiani, S.I.Kom adalah asisten editor pada buku ini. Dia adalah lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, angkatan 2013. Anak ketiga dari tiga bersaudara ini berasal dari Lampung Tengah. Sebelum kuliah, Indah pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Metro, Lampung. Setelah itu, dia melanjutkan sekolah di SMA Muhammadiyah

Empat (Mupat) Yogyakarta di mana di sekolahnya ini Indah pernah menjadi sekretaris PR IPM. Selama di bangku kuliah, Indah pernah menjadi jurnalis di *Majalah Kuntum*, media pelajar yang berkantor di Yogyakarta serta pernah magang beberapa bulan di salah satu stasiun televisi swasta di Jakarta. Kini dia masih menekuni bidangnya di dunia fotografi sekaligus mengembangkan bisnis onlinenya. Untuk berkomunikasi, bisa melalui emailnya indahalfiani03@gmail.com

Pemilu Serentak 2019 telah usai. Sejuta cerita menjadi kenangan tersendiri di mata generasi milenial. Buku ini adalah cerita pengalaman para generasi milenial yang pernah menjadi pemantau Pemilu 2019 di berbagai daerah yang tersebar di Indonesia. Ada 57 cerita yang menarik, unik, menantang, dan tentunya dengan gaya bertutur mereka masing-masing tentang apa yang mereka alami, lihat, dan rasakan pada Hari Rabu, 17 April 2019. Kecewa, melelahkan, membosankan, menunggu hingga tengah malam bahkan terpaksa harus golput adalah kisah yang mengharu-biru yang diceritakan para pemantau milenial tersebut.

Buku ini adalah catatan kritis sekaligus harapan dari generasi milenial yang sepuluh atau duapuluh tahun mendatang mereka akan menjadi bagian penting dari perubahan negeri ini. Melalui buku ini, suara generasi milenial layak dan harus didengarkan oleh siapapun agar kita bersama-sama membangun negeri tercinta ini menjadi lebih baik lagi ke depannya. Semoga karya ini dapat menjadi nutrisi tambahan bagi kemajuan demokrasi di Indonesia.

“Catatan anak-anak milenial ini jujur tanpa pretensi politik apapun, lucu tapi sangat berbobot sebagai laporan hasil pemantauan pemilu yang dilakukan *civil society*. Sudah se-pantasnya dipertimbangkan untuk evaluasi pemilu.

Bambang Eka Cahya Widodo, SIP., M.Si., *Ketua Bawaslu RI 2010-2012*

